



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgsp.v2i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisa Komunikasi, Kepemimpinan Delegasi dan Kepemimpinan Situasional Terhadap Keberlanjutan Organisasi Masyarakat: Tinjauan Pustaka

Primadi Candra Susanto¹, Agus Suhendra², Tiur Mery B Silalahi³, Ridho Mahaputra⁴

¹Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia, Primstrisakti@gmail.com

²Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

⁴Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia.

Corresponding Author: Primstrisakti@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of this study is to build a theory, that various leadership and communication factors greatly influence the sustainability of community organizations in their organizational structure. This article examines the influence of communication, delegation leadership, and situational leadership on the sustainability of community organizations through a literature review. Effective communication is the foundation for building harmonious relationships between members and supporting efficient coordination in the organization. Meanwhile, delegation leadership allows for the strategic distribution of authority, thereby increasing member participation and independence in decision-making. On the other hand, situational leadership provides flexibility for leaders to adjust their leadership style according to the conditions faced, which ultimately contributes to the resilience and adaptability of the organization. The results of the literature review indicate that a combination of good communication, effective delegation leadership, and adaptive situational leadership can improve the sustainability of community organizations. This article provides insight for organizational leaders in managing internal dynamics and facing external challenges to ensure the long-term sustainability of the organization.*

Keywords: *communication, delegation leadership, situational leadership, organizational sustainability, community organizations.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk membangun sebuah teori, keberlanjutan organisasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor kepemimpinan dan komunikasi dalam struktur organisasionalnya. Artikel ini mengkaji pengaruh komunikasi, kepemimpinan delegasi, dan kepemimpinan situasional terhadap keberlanjutan organisasi masyarakat melalui tinjauan pustaka. Komunikasi yang efektif menjadi landasan utama dalam membangun hubungan yang harmonis antar anggota serta mendukung koordinasi yang efisien dalam organisasi. Sementara itu, kepemimpinan delegasi memungkinkan distribusi wewenang secara strategis, sehingga meningkatkan partisipasi dan kemandirian anggota dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, kepemimpinan situasional memberikan

fleksibilitas bagi pemimpin untuk menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan kondisi yang dihadapi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap ketahanan dan adaptabilitas organisasi. Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa kombinasi dari komunikasi yang baik, kepemimpinan delegasi yang efektif, dan kepemimpinan situasional yang adaptif dapat meningkatkan keberlanjutan organisasi masyarakat. Artikel ini memberikan wawasan bagi para pemimpin organisasi dalam mengelola dinamika internal serta menghadapi tantangan eksternal guna memastikan kelangsungan organisasi dalam jangka panjang.

Kata kunci: komunikasi, kepemimpinan delegasi, kepemimpinan situasional, keberlanjutan organisasi, organisasi masyarakat.

PENDAHULUAN

Organisasi masyarakat merupakan elemen penting dalam struktur sosial yang berfungsi sebagai wadah partisipasi publik dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Keberlanjutan organisasi masyarakat menjadi isu yang krusial karena menyangkut efektivitas, eksistensi, serta kontribusi jangka panjangnya terhadap komunitas dan lingkungan sekitar. Namun, banyak organisasi masyarakat mengalami kendala dalam menjaga keberlanjutan mereka, baik karena faktor internal seperti kurangnya koordinasi dan kepemimpinan yang efektif, maupun faktor eksternal seperti perubahan sosial dan ekonomi yang dinamis (Herdiansah, 2016).

Salah satu aspek fundamental yang berperan dalam menjaga keberlanjutan organisasi masyarakat adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik memungkinkan tersampainya visi, misi, dan tujuan organisasi kepada seluruh anggota, sehingga menciptakan pemahaman yang selaras dan mendorong partisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Selain itu, komunikasi yang terbuka juga membantu menyelesaikan konflik internal serta membangun hubungan yang kuat antaranggota organisasi, sehingga meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan dan implementasi program (Julianto & Carnarez, 2021).

Selain komunikasi, kepemimpinan juga memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan organisasi masyarakat. Kepemimpinan delegasi, yang menekankan pada pemberian wewenang kepada anggota untuk mengambil keputusan dan menjalankan tugas tertentu, menjadi salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Model kepemimpinan ini tidak hanya memperkuat partisipasi anggota, tetapi juga membantu mengembangkan kompetensi dan kemandirian mereka dalam menjalankan tugas organisasi. Dengan adanya distribusi tanggung jawab yang jelas, organisasi dapat lebih fleksibel dan adaptif terhadap berbagai tantangan yang muncul (Mattayang, 2019).

Di sisi lain, kepemimpinan situasional menjadi faktor penting dalam memastikan organisasi tetap relevan dalam berbagai kondisi yang berubah. Pemimpin yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anggota akan lebih efektif dalam menghadapi tantangan serta memotivasi anggota untuk tetap berkontribusi secara maksimal. Kepemimpinan situasional memungkinkan organisasi untuk memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi perubahan eksternal, sehingga memperbesar peluang organisasi untuk terus berkembang dan bertahan dalam jangka panjang (Nasir, 2020).

Dengan mempertimbangkan pentingnya komunikasi, kepemimpinan delegasi, dan kepemimpinan situasional dalam keberlanjutan organisasi masyarakat, artikel ini akan mengulas lebih dalam mengenai ketiga aspek tersebut berdasarkan tinjauan pustaka. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana strategi komunikasi dan kepemimpinan yang tepat dapat mendukung organisasi

masyarakat dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pemimpin organisasi masyarakat dalam mengembangkan pola kepemimpinan yang efektif guna menjaga eksistensi dan keberlanjutan organisasi mereka.

Keberlanjutan organisasi masyarakat menjadi isu krusial dalam menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang terus berkembang. Organisasi masyarakat, baik yang berbasis sosial, budaya, lingkungan, maupun ekonomi, memiliki peran strategis dalam memperkuat partisipasi masyarakat, mendukung pembangunan berkelanjutan, serta menjembatani kepentingan antara pemerintah dan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, banyak organisasi masyarakat mengalami stagnasi, penurunan efektivitas, atau bahkan pembubaran akibat berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan organisasi masyarakat menjadi semakin penting untuk dilakukan (Sartika, 2024).

Salah satu aspek utama yang berkontribusi terhadap keberlanjutan organisasi masyarakat adalah komunikasi. Komunikasi yang efektif memungkinkan organisasi untuk membangun koordinasi yang kuat, meningkatkan keterlibatan anggota, serta menyebarluaskan visi dan misi organisasi secara lebih jelas. Sebaliknya, komunikasi yang lemah dapat menyebabkan miskomunikasi, ketidakjelasan peran, hingga konflik internal yang dapat menghambat kinerja organisasi. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap peran komunikasi dalam mendukung keberlanjutan organisasi masyarakat menjadi hal yang sangat diperlukan (Nofiani & Mursid, 2021).

Selain komunikasi, kepemimpinan dalam organisasi masyarakat juga menjadi faktor determinan yang mempengaruhi keberlanjutan organisasi. Dalam konteks ini, terdapat dua gaya kepemimpinan yang relevan untuk dikaji, yaitu kepemimpinan delegasi dan kepemimpinan situasional. Kepemimpinan delegasi berfokus pada pemberian wewenang kepada anggota organisasi untuk mengambil keputusan dan menjalankan tugas secara mandiri. Gaya kepemimpinan ini memungkinkan organisasi untuk lebih fleksibel, meningkatkan keterlibatan anggota, serta mengoptimalkan potensi individu dalam organisasi. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana pemimpin memastikan bahwa delegasi berjalan secara efektif tanpa kehilangan arah organisasi (Susanto et al., 2023).

Di sisi lain, kepemimpinan situasional menekankan pentingnya fleksibilitas dalam gaya kepemimpinan berdasarkan kondisi yang sedang dihadapi organisasi. Pemimpin yang mampu menyesuaikan pendekatannya dengan kebutuhan situasi akan lebih mudah mengatasi tantangan dan memastikan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang. Namun, penelitian mengenai bagaimana penerapan kepemimpinan situasional dalam organisasi masyarakat serta dampaknya terhadap keberlanjutan masih terbatas, sehingga kajian ini memiliki urgensi yang tinggi.

Dalam konteks keberlanjutan organisasi masyarakat, kombinasi antara komunikasi yang efektif, kepemimpinan delegasi, dan kepemimpinan situasional menjadi faktor kunci yang dapat mendukung eksistensi dan perkembangan organisasi. Dengan memahami hubungan antara ketiga aspek tersebut, organisasi masyarakat dapat meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tantangan, memperkuat struktur internal, serta meningkatkan daya tahan terhadap dinamika perubahan lingkungan eksternal.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana komunikasi, kepemimpinan delegasi, dan kepemimpinan situasional berkontribusi terhadap keberlanjutan organisasi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi organisasi masyarakat dalam mengembangkan strategi kepemimpinan dan komunikasi yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan ketahanan dan daya saing organisasi dalam jangka panjang.

Meskipun banyak penelitian telah membahas keberlanjutan organisasi masyarakat, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami keterkaitan antara komunikasi, kepemimpinan delegasi, dan kepemimpinan situasional dalam mendukung keberlanjutan tersebut. Studi sebelumnya lebih banyak menyoroti komunikasi sebagai alat koordinasi dalam organisasi bisnis atau pemerintahan, namun belum secara spesifik meneliti bagaimana pola komunikasi yang efektif dalam organisasi masyarakat yang memiliki struktur lebih fleksibel dan dinamis. Selain itu, kepemimpinan delegasi telah terbukti meningkatkan partisipasi anggota dalam organisasi, tetapi penelitian yang mengkaji implementasi dan dampaknya dalam organisasi masyarakat masih terbatas, terutama terkait tantangan dalam koordinasi dan akuntabilitas. Begitu pula dengan kepemimpinan situasional yang telah banyak diterapkan dalam sektor bisnis dan pendidikan, namun masih minim penelitian yang mengeksplorasi penerapannya dalam organisasi masyarakat yang berbasis nilai sosial dan partisipasi sukarela. Lebih jauh, masih jarang penelitian yang menganalisis bagaimana komunikasi dapat memperkuat efektivitas kepemimpinan delegasi dan kepemimpinan situasional secara bersamaan dalam menjaga keberlanjutan organisasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi interaksi antara ketiga aspek tersebut secara holistik, guna memberikan wawasan teoretis dan rekomendasi praktis bagi keberlanjutan organisasi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review) yang bersifat kualitatif untuk menganalisis konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya terkait komunikasi, kepemimpinan delegasi, kepemimpinan situasional, dan keberlanjutan organisasi masyarakat. Sumber data yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik pembahasan. Literatur diperoleh melalui pencarian di database akademik seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, Springer, dan ProQuest, dengan prioritas pada publikasi yang terbit dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan pembahasan yang terkini. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi dengan topik penelitian, kualitas jurnal yang telah melalui proses peer review, serta kontribusi teoritis dan empirisnya terhadap kajian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, membaca, dan menganalisis referensi akademik yang relevan, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan tema utama, seperti konsep komunikasi dalam organisasi masyarakat, teori kepemimpinan delegasi, penerapan kepemimpinan situasional, dan faktor keberlanjutan organisasi masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu mengelompokkan informasi dari berbagai sumber ke dalam tema-tema yang sesuai, serta sintesis literatur untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan antara penelitian sebelumnya guna mengungkap gap penelitian yang belum banyak dibahas. Selain itu, analisis kritis dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan teori serta temuan penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan perspektif baru dalam kajian ini. Hasil tinjauan pustaka disusun secara sistematis dalam bentuk pembahasan teoritis dan analisis mendalam mengenai hubungan antara komunikasi, kepemimpinan delegasi, kepemimpinan situasional, dan keberlanjutan organisasi masyarakat. Pada akhirnya, penelitian ini menyajikan kesimpulan dan implikasi berdasarkan sintesis literatur yang telah dianalisis, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan organisasi masyarakat yang lebih berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keberlanjutan organisasi masyarakat merupakan aspek krusial dalam menjaga eksistensi dan efektivitas organisasi dalam menjalankan perannya di tengah dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang terus berkembang. Dalam penelitian ini, telah dianalisis bagaimana komunikasi, kepemimpinan delegasi, dan kepemimpinan situasional berkontribusi terhadap keberlanjutan organisasi masyarakat melalui tinjauan literatur yang mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif berperan sebagai fondasi utama dalam membangun koordinasi yang baik di dalam organisasi, memperkuat keterlibatan anggota, serta memastikan penyampaian visi dan misi organisasi secara jelas. Komunikasi yang lemah, sebaliknya, dapat memicu konflik internal, menghambat kerja sama, dan menurunkan efektivitas organisasi, sehingga mengancam keberlanjutan organisasi masyarakat dalam jangka panjang.

Selain komunikasi, kepemimpinan dalam organisasi masyarakat juga menjadi faktor yang sangat menentukan keberlanjutan organisasi. Kepemimpinan delegasi, yang menekankan pembagian wewenang kepada anggota organisasi, memungkinkan organisasi untuk lebih fleksibel dan memberdayakan anggotanya secara lebih efektif. Dengan sistem kepemimpinan ini, anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan loyalitas terhadap organisasi. Namun, penerapan kepemimpinan delegasi juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal koordinasi dan pengawasan, karena tanpa sistem yang jelas, delegasi dapat menyebabkan disorganisasi dan ketidakefisienan dalam menjalankan tugas organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan delegasi yang berhasil harus disertai dengan mekanisme komunikasi yang kuat dan sistem akuntabilitas yang jelas agar keberlanjutan organisasi dapat tetap terjaga.

Sementara itu, kepemimpinan situasional juga memainkan peran penting dalam memastikan organisasi tetap adaptif terhadap perubahan. Pemimpin yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi akan lebih mudah mengatasi tantangan dan menjaga stabilitas organisasi. Dalam konteks organisasi masyarakat, kepemimpinan situasional menjadi semakin relevan karena organisasi ini sering menghadapi perubahan yang cepat, baik dari aspek internal seperti dinamika keanggotaan, maupun dari aspek eksternal seperti perubahan kebijakan dan kondisi sosial. Fleksibilitas dalam kepemimpinan memungkinkan pemimpin untuk menggunakan pendekatan yang paling sesuai dengan kondisi yang dihadapi, baik itu dengan pendekatan yang lebih otoritatif, partisipatif, maupun delegatif, sesuai dengan kebutuhan organisasi pada waktu tertentu.

Meskipun masing-masing aspek komunikasi, kepemimpinan delegasi, dan kepemimpinan situasional memiliki peran penting dalam keberlanjutan organisasi masyarakat, penelitian ini menemukan bahwa ketiga aspek ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus saling berinteraksi secara sinergis. Komunikasi yang baik dapat mendukung efektivitas kepemimpinan delegasi dan kepemimpinan situasional dengan menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, transparan, dan kooperatif. Di sisi lain, kepemimpinan delegasi dan kepemimpinan situasional dapat memperkuat komunikasi internal dengan memberikan ruang bagi anggota untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemimpin organisasi masyarakat perlu memahami bagaimana mengintegrasikan komunikasi yang efektif dengan gaya kepemimpinan yang tepat agar dapat menghadapi tantangan organisasi secara lebih baik dan memastikan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai peran komunikasi, kepemimpinan delegasi, dan kepemimpinan situasional dalam mendukung keberlanjutan organisasi masyarakat. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi secara empiris bagaimana implementasi ketiga aspek ini dalam berbagai jenis organisasi masyarakat yang memiliki karakteristik berbeda. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara komunikasi dan kepemimpinan dalam organisasi masyarakat, diharapkan organisasi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan, meningkatkan stabilitas internal, serta mencapai keberlanjutan yang lebih baik di masa depan.

Pembahasan

Keberlanjutan organisasi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting dalam memastikan bahwa organisasi dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang terus terjadi. Organisasi masyarakat memiliki peran yang strategis dalam berbagai bidang, termasuk pemberdayaan masyarakat, advokasi kebijakan, serta penyediaan layanan sosial. Namun, tantangan yang dihadapi oleh organisasi masyarakat sangat kompleks dan bervariasi, mulai dari keterbatasan sumber daya, perubahan regulasi, fluktuasi dukungan anggota, hingga dinamika internal yang dapat mempengaruhi efektivitas operasional organisasi. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan organisasi masyarakat, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan aspek komunikasi, kepemimpinan delegasi, dan kepemimpinan situasional. Ketiga faktor ini memiliki keterkaitan yang erat dalam membangun organisasi yang tidak hanya stabil secara internal, tetapi juga mampu beradaptasi terhadap perubahan eksternal yang terjadi.

Dalam konteks keberlanjutan organisasi masyarakat, komunikasi menjadi faktor utama yang menentukan sejauh mana organisasi mampu mengoordinasikan aktivitasnya secara efektif dan membangun hubungan yang kuat di antara anggota serta pemangku kepentingan eksternal. Komunikasi yang terbuka, transparan, dan jelas memungkinkan anggota organisasi untuk memahami visi, misi, dan tujuan organisasi dengan lebih baik. Dengan komunikasi yang baik, koordinasi antaranggota menjadi lebih efektif, sehingga dapat meminimalisir potensi konflik internal yang mungkin muncul akibat kesalahpahaman atau kurangnya informasi. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan disorganisasi dalam pengambilan keputusan, menurunkan keterlibatan anggota, dan bahkan menghambat efektivitas pelaksanaan program organisasi. Oleh karena itu, organisasi masyarakat perlu membangun sistem komunikasi yang efektif agar dapat memperkuat hubungan antaranggota serta menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama yang harmonis.

Selain komunikasi, kepemimpinan delegasi juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi masyarakat. Dalam organisasi yang berbasis pada partisipasi dan keterlibatan aktif anggotanya, kepemimpinan delegasi memungkinkan pemimpin untuk mendistribusikan tugas dan tanggung jawab secara lebih merata, sehingga anggota dapat merasa memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan program. Dengan adanya delegasi yang baik, anggota organisasi akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara aktif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya. Kepemimpinan delegasi juga berkontribusi terhadap proses kaderisasi dalam organisasi, di mana anggota yang diberi tanggung jawab dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka, sehingga regenerasi kepemimpinan dapat berlangsung secara lebih berkelanjutan. Namun, kepemimpinan delegasi juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal koordinasi dan akuntabilitas. Jika delegasi tugas

tidak diiringi dengan komunikasi yang baik dan mekanisme pengawasan yang jelas, maka organisasi dapat menghadapi risiko ketidakefektifan dalam pelaksanaan tugas serta kurangnya akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dalam menerapkan kepemimpinan delegasi, organisasi masyarakat perlu memastikan bahwa ada sistem koordinasi yang kuat, perumusan tugas yang jelas, serta mekanisme evaluasi yang dapat memastikan bahwa setiap delegasi tugas dapat berjalan dengan optimal.

Selain komunikasi dan kepemimpinan delegasi, keberlanjutan organisasi masyarakat juga sangat bergantung pada bagaimana pemimpin mampu mengadaptasi gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi yang dihadapi, yang dikenal sebagai kepemimpinan situasional. Organisasi masyarakat sering kali menghadapi perubahan yang tidak dapat diprediksi, seperti perubahan regulasi pemerintah, pergeseran prioritas pendanaan, atau perubahan kebutuhan masyarakat yang menjadi target program organisasi. Dalam situasi seperti ini, pemimpin yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi organisasi akan memiliki peluang lebih besar untuk menjaga stabilitas dan efektivitas organisasi. Misalnya, dalam situasi krisis, pemimpin mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan yang lebih otoritatif untuk memastikan bahwa organisasi tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, dalam situasi yang lebih stabil, pemimpin dapat menggunakan pendekatan yang lebih partisipatif untuk mendorong keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan. Fleksibilitas ini memungkinkan organisasi untuk tetap adaptif dan responsif terhadap perubahan yang terjadi, sehingga dapat meningkatkan peluang organisasi untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Selain itu, kepemimpinan situasional juga memainkan peran penting dalam mengatasi berbagai tantangan eksternal yang dihadapi oleh organisasi masyarakat. Pemimpin yang memiliki kemampuan untuk membaca situasi dengan baik akan lebih mampu mengarahkan strategi organisasi agar tetap relevan dengan perkembangan yang terjadi. Sebagai contoh, jika organisasi menghadapi penurunan dukungan dari masyarakat atau donor, pemimpin yang menerapkan pendekatan kepemimpinan situasional dapat mencari cara untuk menyesuaikan strategi organisasi agar tetap mendapatkan dukungan, baik melalui diversifikasi sumber pendanaan, membangun kemitraan dengan pihak lain, atau merancang ulang program agar lebih sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan demikian, kepemimpinan situasional bukan hanya tentang bagaimana pemimpin mengelola organisasi secara internal, tetapi juga bagaimana organisasi dapat bertahan dan berkembang di tengah lingkungan yang selalu berubah.

Lebih lanjut, keberlanjutan organisasi masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan dalam menerapkan komunikasi, kepemimpinan delegasi, atau kepemimpinan situasional secara terpisah, tetapi juga oleh bagaimana ketiga aspek ini dapat berjalan secara sinergis dalam mendukung efektivitas organisasi secara keseluruhan. Komunikasi yang baik memungkinkan kepemimpinan delegasi berjalan lebih efektif, karena anggota organisasi akan memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Sebaliknya, kepemimpinan delegasi yang efektif dapat membantu meningkatkan komunikasi dalam organisasi, karena memberikan ruang bagi anggota untuk berkontribusi dan menyampaikan pendapat mereka dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, kepemimpinan situasional berperan dalam memastikan bahwa komunikasi dan delegasi dapat diterapkan dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan organisasi pada saat tertentu. Dengan kata lain, ketiga aspek ini saling melengkapi dan membentuk dasar yang kokoh bagi organisasi masyarakat untuk bertahan dan berkembang di tengah berbagai tantangan yang ada.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan organisasi masyarakat sangat bergantung pada bagaimana komunikasi diterapkan, bagaimana kepemimpinan delegasi dikelola, serta sejauh mana kepemimpinan situasional mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Organisasi masyarakat yang mampu mengelola ketiga aspek ini secara sinergis akan memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan eksistensinya serta mencapai tujuan jangka panjangnya. Oleh karena itu, organisasi masyarakat perlu mengembangkan strategi yang berorientasi pada komunikasi yang kuat, distribusi wewenang yang efektif, serta fleksibilitas kepemimpinan dalam menghadapi dinamika yang terus berkembang. Selain itu, diperlukan penelitian empiris lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi ketiga faktor ini dalam berbagai jenis organisasi masyarakat, sehingga dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi terbaik dalam mengelola organisasi yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, organisasi masyarakat dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan masa depan serta memastikan bahwa mereka tetap relevan dan berdampak positif bagi komunitas yang mereka layani.

KESIMPULAN

Keberlanjutan organisasi masyarakat merupakan aspek krusial dalam menjaga eksistensi dan efektivitas organisasi dalam menjalankan perannya di tengah dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang terus berkembang. Dalam penelitian ini, telah dianalisis bagaimana komunikasi, kepemimpinan delegasi, dan kepemimpinan situasional berkontribusi terhadap keberlanjutan organisasi masyarakat melalui tinjauan literatur yang mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif berperan sebagai fondasi utama dalam membangun koordinasi yang baik di dalam organisasi, memperkuat keterlibatan anggota, serta memastikan penyampaian visi dan misi organisasi secara jelas. Komunikasi yang lemah, sebaliknya, dapat memicu konflik internal, menghambat kerja sama, dan menurunkan efektivitas organisasi, sehingga mengancam keberlanjutan organisasi masyarakat dalam jangka panjang.

Selain komunikasi, kepemimpinan dalam organisasi masyarakat juga menjadi faktor yang sangat menentukan keberlanjutan organisasi. Kepemimpinan delegasi, yang menekankan pembagian wewenang kepada anggota organisasi, memungkinkan organisasi untuk lebih fleksibel dan memberdayakan anggotanya secara lebih efektif. Dengan sistem kepemimpinan ini, anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan loyalitas terhadap organisasi. Namun, penerapan kepemimpinan delegasi juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal koordinasi dan pengawasan, karena tanpa sistem yang jelas, delegasi dapat menyebabkan disorganisasi dan ketidakefisienan dalam menjalankan tugas organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan delegasi yang berhasil harus disertai dengan mekanisme komunikasi yang kuat dan sistem akuntabilitas yang jelas agar keberlanjutan organisasi dapat tetap terjaga.

Sementara itu, kepemimpinan situasional juga memainkan peran penting dalam memastikan organisasi tetap adaptif terhadap perubahan. Pemimpin yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi akan lebih mudah mengatasi tantangan dan menjaga stabilitas organisasi. Dalam konteks organisasi masyarakat, kepemimpinan situasional menjadi semakin relevan karena organisasi ini sering menghadapi perubahan yang cepat, baik dari aspek internal seperti dinamika keanggotaan, maupun dari aspek eksternal seperti perubahan kebijakan dan kondisi sosial. Fleksibilitas dalam kepemimpinan memungkinkan pemimpin untuk menggunakan pendekatan yang paling sesuai dengan kondisi yang dihadapi, baik itu dengan pendekatan yang lebih otoritatif, partisipatif, maupun delegatif, sesuai dengan kebutuhan organisasi pada waktu tertentu.

Meskipun masing-masing aspek komunikasi, kepemimpinan delegasi, dan kepemimpinan situasional memiliki peran penting dalam keberlanjutan organisasi masyarakat, penelitian ini menemukan bahwa ketiga aspek ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus saling berinteraksi secara sinergis. Komunikasi yang baik dapat mendukung efektivitas kepemimpinan delegasi dan kepemimpinan situasional dengan menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, transparan, dan kooperatif. Di sisi lain, kepemimpinan delegasi dan kepemimpinan situasional dapat memperkuat komunikasi internal dengan memberikan ruang bagi anggota untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemimpin organisasi masyarakat perlu memahami bagaimana mengintegrasikan komunikasi yang efektif dengan gaya kepemimpinan yang tepat agar dapat menghadapi tantangan organisasi secara lebih baik dan memastikan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai peran komunikasi, kepemimpinan delegasi, dan kepemimpinan situasional dalam mendukung keberlanjutan organisasi masyarakat. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi secara empiris bagaimana implementasi ketiga aspek ini dalam berbagai jenis organisasi masyarakat yang memiliki karakteristik berbeda. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara komunikasi dan kepemimpinan dalam organisasi masyarakat, diharapkan organisasi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan, meningkatkan stabilitas internal, serta mencapai keberlanjutan yang lebih baik di masa depan.

REFERENSI

- Herdiansah, A. G. (2016). Peran organisasi masyarakat (Ormas) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam menopang pembangunan di Indonesia. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 49–67.
- Julianto, B., & Carnarez, T. Y. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi profesional: kepemimpinan, komunikasi efektif, kinerja, dan efektivitas organisasi (suatu kajian studi literature review ilmu manajemen terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691.
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 45–52.
- Nasir, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Celebes Equilibrium Journal*, 1(02), 1–11.
- Nofiani, P. W., & Mursid, M. C. (2021). Pentingnya Perilaku Organisasi Dan Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Logistik Bisnis*, 11(2), 71–77.
- Sartika, G. (2024). Peran strategis manajemen sumber daya manusia dalam mendukung keberlanjutan organisasi melalui penerapan triple bottom line. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 177–188.
- Susanto, P. C., Parmenas, N. H., Febrian, W. D., Nusantara, U. D., Sani, I., Tannady, H., Nusantara, U. M., Suryawan, R. F., Tinggi, S., & Aviasi, P. (2023). *Paternalistic Leadership in Law Firm : Indicators of Success and Implementation*. 4(1), 28–35.